



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN RANAH EFEKTIF SISWA
DI SMP NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

**WINDA AIDIL FATMAH HARAHAP
NIM. 1520100024**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019





**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN RANAH AFEKTIF SISWA
DI SMP NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

WINDA AIDIL FATMAH HARAHAP

NIM: 1520100024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2019



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN RANAH AFEKTIF SISWA
DI SMP NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

WINDA AIDIL FATMAH HARAHAN

NIM: 1520100024



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

A.n. Winda Aidil Fatmah Harahap

Padangsidempuan, 04 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

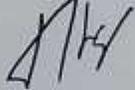
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Winda Aidil Fatmah Harahap** yang berjudul: **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP: 19680517 199303 1 003

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP: 19740527 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Aidil Fatmah Harahap
NIM : 15 201 00024
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-1
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 04 September 2019
Pembuat Pernyataan,



WINDA AIDIL FATMAH HARAHAP
NIM. 15 201 00024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINDA AIDIL FATMAH HARAHAP
NIM : 15 201 00024
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN RANAH AFEKTIF SISWA DI SMP NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 04 September 2019
Yang menyatakan



WINDA AIDIL FATMAH HARAHAP
NIM: 15 201 00024



BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Winda Aidil Fatma
NIM : 1520100024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 83,75 (BT)
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- ✓ SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,30 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2671
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2019
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Sekretaris

Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Tim Penguji:

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Hamidah, M.Pd.
(Penguji Bidang Umum)
3. Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
(Penguji Bidang PAI)
4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

1.

3.

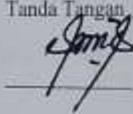
2.

4.



DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : WINDA AIDIL FATMAH HARAHAP
NIM : 15 201 000 24
JUDUL SKRIPSI : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN RANAH
AFEKTIF SISWA DI SMP NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Hamidah, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. (Penguji Bidang PAI)	
4.	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 23 Oktober 2019
Pukul : 08.30 s.d. 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 83.75 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.30
Predikat : **Sangat Memuaskan**

ABSTRAK

Nama : Winda Aidil Fatmah Harahap

Nim : 15 201 00024

Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan
Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan

Dalam penelitian ini kreativitas guru merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dan bahkan menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Guru dalam Islam adalah sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membentuk kepribadian muslim yang berakhlak. Berdasarkan studi pendahuluan, dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terkait dalam pencapaian ranah afektif masih rendah.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam kaitannya dengan kreativitas meningkatkan ranah afektif siswa, guru harus memiliki strategi dan metode dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa minat dalam belajar, memiliki sikap yang baik dan dapat termotivasi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metodologi penelitian ini adalah tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan berlokasi di Jl. Kenanga Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Jenis dan metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, siswa kelas IX 1, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu mengutamakan kebersihan, berdoa sebelum belajar, memberi motivasi, menjadi contoh teladan, menggunakan contoh dan ilustrasi, memberi penguatan, metode praktis dan pola pembiasaan. Dan hambatan dalam melakukan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu latar belakang keluarga, lingkungan, tingkat kemampuan siswa serta sarana dan prasarana.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan”** adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah dan Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A selaku Penasehat Akademik penulis selama dalam bangku perkuliahan.
7. Ibu Julihar Safriana, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan, terkhusus kepada guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd dan seluruh perangkat Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan yang telah berpartisipasi dalam penelitian penulis.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Eddi Utom Harahap dan Ibunda tercinta Rahmawati Hasibuan, S.Pd yang telah mengasuh, mendidik, memberikan doa, dukungan dan kasih sayang serta memenuhi kebutuhan penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

9. Saudara atau adik kandung penulis Edin Aulia Harahap dan Faizul Ihsan Harahap dan kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan.
10. Sahabat-sahabat dekat penulis Irno Mariady Pohan, Umami Aisyah Harahap, Rini Andriyani Smj, Patimah Herawati, Suaibah Pasaribu, Siti Uurlan Agustina, Fatimah Sari Harahap, Sakinah Putri, Umami Lestina Siregar, Wahdini Putri Pangaribuan, Rahmadona Sagala dan Winda Sani Harahap serta keluarga PAI 1 angkatan 2015 yang telah bersama menuntut ilmu kurang lebih selama 4 tahun, memberikan doa, dukungan, motivasi, pengorbanan, dan *ukhuwah Islamiyah* serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Aamiin..

Padangsidempuan, September 2019

Penulis

Winda Aidil Fatmah Harahap
NIM. 15. 201. 00024

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori	10
1. Kreativitas	10
a. Pengertian Kreativitas	10
b. Ciri-ciri Kepribadian Kreatif	14
2. Guru Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	15
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	30
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
3. Ranah Afektif	32
a. Pengertian Ranah Afektif	32
b. Ruang Lingkup Ranah Afektif	34
c. Teknik dan Instrumen Penilaian Ranah Afektif	39
B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43

B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	46
F. Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	48
1. Letak Geografis	48
2. Sejarah Singkat Sekolah.....	49
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
4. Daftar Guru dan Sistem Kerja Guru.....	50
B. Temuan Khusus	55
1. Dokumen Guru Pendidikan Agama Islam tentang Penilaian Ranah Afektif atau Sikap Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan	55
2. Gambaran Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan	59
3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan	64
4. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan	72
C. Analisis Hasil Penelitian	75
D. Keterbatasan Peneliti	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
2. Daftar Guru dan Pegawai.....	48

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Observasi di kelas IX 1 SMP Negeri 6 Padangsidempuan
2. Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd
3. Gambar 3 : Wawancara dengan Azzahra Nabila siswi kelas IX 1
4. Gambar 4 : Wawancara dengan Firman Syah siswa kelas IX 1

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Observasi
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara
3. Lampiran III : Transkrip Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi yang tak terlepas dari kreativitas tak lain adalah guru. Aktivitas guru yang tak pernah lepas dari transformasi keilmuan dan moralitas mengharuskannya mempunyai segudang kreativitas sehingga proses dari guru ke siswa berjalan sebagaimana harapan. Guru harus mampu menghidupkan kelasnya dengan berbagai proses pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh. Di saat guru mengalami kendala dalam mengajar pada satu metode, harus mencoba metode yang satu dan lainnya lagi. Begitu pula dalam menanamkan moralitas dan karakter kepada siswanya, harus menjadi teladan. Apalagi pada masa kini adalah dunia tanpa sekat yang mengharuskan guru untuk beradaptasi serta menjelma menjadi idola siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru kreatif dan inspiratif. Guru ideal sebenarnya adalah guru yang kreatif dan inspiratif.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 telah menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.²

Implementasi kurikulum 2013 tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya guru yang kreatif dan inspiratif. Keberhasilan implementasi kurikulum

¹ Muhammad Syukur Salman, *Guru yang Dicintai Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 4.

² Undang-undang Guru dan Dosen, 2005.

2013 sangat ditentukan oleh guru. Guru juga merupakan pelaku utama dan ujung ombak implementasi kurikulum 2013 melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengimplementasi kurikulum 2013 secara maksimal dengan cara terus belajar dan menambah pengetahuan dan wawasan terhadap kurikulum 2013 tersebut.³

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengarahkan kedewasaan siswa dalam membina kepribadian siswa dengan baik dan benar. Sebab, dengan demikian kepribadian itu hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang siswa. Guru sangat menentukan kualitas kader bangsa karena itu guru mengemban tugas yang bera. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi guru bertugas mendidik peserta didik menjadi manusia dewasa dan mandiri bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, guru adalah komponen penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.⁴

Guru dalam Islam dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas seorang guru dalam pandangan Islam adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar untuk memperoleh perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba/khalifah

³ Muhammad Syukur Salman, *Guru yang Dicintai*,, hlm. 6.

⁴ Khoiran Rosyadi, *Pendidikan Profektif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

Allah SWT. dan juga sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu yang mandiri.

Berdasarkan pengertian di atas, guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵

Selain guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran lain juga mempunyai tanggungjawab terhadap mendidik, mengajari, membimbing, melatih, meningkatkan dan mengarahkan siswa dalam membina kepribadian dan sikap siswa dengan baik dan benar. Akan tetapi, guru pendidikan agama Islam lebih cenderung dibebankan karena berhubungan dengan sikap atau ranah afektif.

Dalam hal untuk meningkatkan ranah afektif siswa, kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa minat dalam belajar. Mempunyai sikap, moral, tingkah laku maupun disiplin yang baik serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Padangsidempuan berlokasi di Jl.Kenanga Kec. Padangsidempuan Selatan

⁵ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011), hlm. 7.

dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dalam pencapaian ranah afektif bisa dibilang belum berhasil. Siswa memiliki sikap atau mental, perasaan dan kesadaran yang kurang baik terhadap ajaran agama dan tidak mengamalkan pelajaran yang telah diterimanya. Masih sering di jumpai siswa yang ribut di dalam ruangan jika tidak ada guru, tutur sapa yang hilang, akhlak yang semakin menipis, masih sering melanggar peraturan sekolah, tidak membawa buku pelajaran, dan tidak ada minat untuk belajar. Hal ini menunjukkan rendahnya ranah afektif termasuk Pendidikan Agama Islam.⁶

Rendahnya peningkatan ranah afektif Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 6 Padangsimpuan karena kurangnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang afektif. Dalam mengajar masih banyak guru yang memfokuskan pengajarannya dari aspek kognitif saja sehingga bila diperhatikan kemampuan siswa di bidang Pendidikan Agama Islam dari segi kognitif memang sudah dikatakan baik, akan tetapi bila dilihat dari segi afektifnya, masih jauh dari apa yang diharapkan.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk lebih mendalami dan meneliti mengenai kreativitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terfokus pada ranah afektif pada peserta didik.

⁶ *Wawancara* Pra Penelitian pada hari Jum'at, 4 Januari 2019.

⁷ *Wawancara* Pra Penelitian pada hari Jum'at, 4 Januari 2019.

Berdasarkan persoalan di atas peneliti tertarik meneliti dan membahasnya dengan judul: **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.”**

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan serta strategi dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis antara lain:

1. Secara teoritis yaitu dijadikan referensi ataupun bahan diskusi menambah wacana dan wawasan para mahasiswa Fakultas Tarbiyah, akademis pendidikan maupun masyarakat serta berguna bagi perkembangan dan kemajuan dibidang pendidikan.
2. Secara praktis yaitu:
 - a. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk pribadi sendiri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam dan untuk semua guru Pendidikan Agama Islam agar mengetahui bagaimana kreativitas yang baik dalam belajar mengajar agar siswa minat dalam belajar.
 - c. Untuk menambah wawasan bagi peneliti yang terkait dengan masalah tersebut, terutama bagi Pendidikan.
 - d. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah pada jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan ide-ide atau gagasan atau kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas juga berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.⁸
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut di contoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menyalurkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁹ Guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
3. Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 99.

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2009), hlm. 30.

perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi kedalam lima renjang meliputi kemauan menerima (*receiving*), kemauan menanggapi (*responding*), berkeyakinan (*valuing*), penerapan karya (*organization*), ketekunan dan ketelitian (*characterization by a valuecomplex*) dan kemauan menerima.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas tentang kajian teori yang terdiri dari kreativitas, guru pendidikan agama Islam dan ranah afektif dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang meliputi: Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan dan hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2012), hlm. 40

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi dan kekreatifan atau proses timbulnya ide baru.¹ Dari segi etimologi kreativitas berasal dari Bahasa Inggris *creativity* yang berarti daya cipta.²

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.³

Menurut Yeni Rahmawati dan euis Kurniati yang mengutip pendapat James J. Gallagher mengemukakan bahwa “*Creativity is a mental process which an individual creates new ideas or product, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to hin or her*”. Artinya bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 150.

² John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 154.

³ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm. 25.

dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.⁴

Menurut Hasan Langgulung, kreativitas merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baru baginya. Kreativitas ini merupakan proses atau aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang yang berakhir dengan ia menciptakan sesuatu yang baru.⁵

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinitif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi, dengan perkataan ini, produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas.

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi

⁴ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 13.

⁵ Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hlm. 174.

sebagian mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang harus itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesusastraan dan lain-lain.⁶

Pada intinya, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Pada awalnya penelitian tentang kreativitas, istilah ini biasanya dikaitkan dengan sikap seseorang yang dianggap sebagai kreatif. Pada berbagai literatur terdapat banyak defenisi tentang kreativitas tetapi tampaknya tidak ada defenisi umum yang sama, setiap ilmuwan memiliki defenisi tersendiri menurut versinya masing-masing.

Menurut Silver, ada dua pandangan tentang kreativitas yaitu kreativitas genius dan kreativitas hasil penelitian terbaru. *Pertama*, pandangan yang disebut kreativitas genius. Menurut pandangan ini, tindakan kreatif dipandang sebagai ciri-ciri mental yang langka, yang dihasilkan oleh individu luar biasa berbakat melalui penggunaan proses pemikiran yang luar biasa, cepat dan spontan,. Pandangan ini mengatakan bahwa kreativitas tidak dapat dipengaruhi oleh pembelajaran dan kerja kreatif, tetapi lebih merupakan suatu kejadian tiba-tiba daripada suatu proses panjang sampai selesai seperti yang dilakukan dalam sekolah. Jadi, dalam pandangan ini ada batasan untuk menerapkan kreativitas dalam dunia pendidikan. Pandangan pertama ini telah banyak

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm. 225.

dipertanyakan dalam penelitian-penelitian terbaru dan bukan lagi merupakan pandangan kreativitas yang dapat diterapkan kepada pendidikan.

Kedua, pandangan yang merupakan pandangan baru kreativitas yang muncul dari penelitian-penelitian terbaru bertentangan dengan pandangan genius. Pandangan ini menyatakan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan pemahaman yang mendalam, fleksibel di dalam isi dan sikap, sehingga dapat dikaitkan dengan kerja dalam periode panjang yang disertai perenungan. Jadi, kreativitas bukan hanya merupakan gagasan yang cepat dan luar biasa. Menurut pandangan ini, kreativitas dapat ditanamkan pada kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekitar.⁷

Harris dalam artikelnya mengatakan bahwa kreativitas dapat dipandang sebagai suatu kemampuan, sikap dan proses. Kreativitas sebagai suatu kemampuan adalah untuk menghasilkan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada. Kreativitas sebagai sikap adalah kemampuan diri untuk melihat perubahan dan kebaruan, suatu keinginan untuk bermain dengan ide-ide dan kemungkinan-kemungkinan, sifat menikmati kebaikan, sambil mencari cara-cara untuk memperbaikinya. Adapun kreativitas sebagai proses adalah suatu kegiatan yang terus-menerus memperbaiki

⁷ Silver dalam buku Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm. 226.

ide-ide dan solusi-solusi, dengan membuat perubahan yang bertahap dan memperbaiki karya-karya sebelumnya.⁸

Adapun defenisi kreativitas menurut Torrance bahwa kreativitas didefenisikan sebagai proses dalam memahami sebuah masalah, mencari solusi yang mungkin, menarik hipotesis, menguji dan mengevaluasi, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Dalam prosesnya, hasil kreativitas ini menurut Torrance, meliputi ide-ide orisinal, cara pandang berbeda, memecahkan rantai permasalahan, mengkombinasikan kembali gagasan-gagasan tersebut. Selanjutnya, Torrance menggambarkan ada empat komponen kreativitas yang dapat diakses yaitu :

- 1) Kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan sejumlah ide.
- 2) Keluwesan dan Fleksibilitas (*flexibility*) yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide beragam.
- 3) Kerincian atau Elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan mengembangkan, membumbui atau mengeluarkan sebuah ide.
- 4) Orisinalitas (*originality*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide yang tidak biasa diantara kebanyakan atau jarang.⁹

b. Ciri-Ciri Kepribadian Kreatif

Sund menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri berikut :

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Panjang atau banyak akal.
- 4) Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 6) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.

⁸ Harris dalam buku Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm. 226.

⁹ Torrance dalam buku Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm. 227.

- 7) Bersikap fleksibel.
- 8) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- 9) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 10) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 11) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- 12) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁰

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengartikan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musalla, di rumah dan sebagainya

¹⁰ Sund dalam buku Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm. 227.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 330.

¹² Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹³

Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggungjawabnya sebatas dinding sekolah.

Menjadi guru adalah pekerjaan yang sungguh mulia. Ia bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral baik dalam kehidupan ini. Seorang anak manusia yang pada mulanya tidak mengerti apa-apa, dihadapan seorang guru dididik untuk memahami kehidupan secara lebih baik dan mengenal dunia. Di pundaknyalah ada tugas dan tanggung jawab berkelanjutan masa depan generasi yang lebih cerdas dan berperadaban.¹⁴

2) Pengertian Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh si pendidik terhadap anak didik

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

¹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 13.

agar anak tersebut dapat berkembang secara maksimal serta memiliki kepribadian yang utama.

Menurut M. Hafi Anshari mengemukakan definisi pendidikan yaitu usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/ bantuan kepada orang lain yang sedang berproses menuju kedewasaannya.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Selanjutnya Zuhairini memberikan pengertian pendidikan agama islam sebagai berikut: “ Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”¹⁵

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.¹⁶

¹⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran PAI*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 31-32.

¹⁶ Tayar Yusuf dalam buku Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet.1, hlm. 12.

Sebagaimana dalam penggalan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11)¹⁷

Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa melalui tingkat satuan pendidikan dengan tujuan agar dapat memahami ajaran agama Islam secara paripurna, sehingga siswa dapat beriman dan bertaqwa kepada Allah serta dapat melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

¹⁷ Al-Hadi, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Hadi, 2015), hlm. 543.

¹⁸ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 2016), hlm. 1.

hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).¹⁹

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi adalah dapat member penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan yang jelas. Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²¹

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet.1, hlm. 11.

²⁰ Ahmad D. Marimba dalam buku Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), cet.1, hlm. 71.

²¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet.1, hlm. 16.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 1-5 yang berbunyi:

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: 1. Alif laam miim. 2. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. 3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. 4. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. 5. mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Baqarah:1-5)²²

c) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid, fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk

²² Al-Hadi, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Hadi, 2015), hlm. 2.

menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²³

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan*,, hlm. 16.

d) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama yang dibicarakan disini ialah pengajaran agama Islam. Dilihat dari segi penamaan suatu mata pelajaran sebenarnya agama Islam itu bukan suatu mata pelajaran. Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah swt, kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw. Ajaran itu diturunkan Allah swt. untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat nanti. Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. ini, lebih lengkap dan lebih sempurna dari ajaran yang dibawa oleh Nabi-Nabi sebelumnya.

Dengan demikian berarti ruang lingkup pengajaran agama Islam ini lebih luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan. Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pengajaran agama Islam yang umum dilaksanakan di perguruan-perguruan agama sekarang terdiri dari sejumlah mata pelajaran sebagai berikut:

1) Pengajaran Ke-Imanan

Iman berarti percaya, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan menurut agama Islam. Menurut rumusan para ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan ajaran yang dibawa oleh

Rasulullah saw. Jadi ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun Iman.

2) Pengajaran Akhlak

Akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti dalam pengertian yang lebih luas yang sering digunakan oleh para ahli ilmu Akhlak adalah kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian, dalam hal ini tentu bentuk batin (*psyikhis*) seseorang. Menurut Imam Ghazali akhlak itu ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan. Jadi pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya) dalam pelaksanaannya, pengajaran proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

3) Pengajaran Ibadah

Pengajaran Ibadah ini termasuk salah satu bagian dari pengajaran Fiqh. Dalam ruang lingkup pengajaran agama, Ibadah ini disebut tersendiri karena Ibadah merupakan inti agama dan ada diantaranya yang wajib dikerjakan setiap hari. Karena luasnya ruang lingkup pengajaran Ibadah ini, meliputi semua rukun Islam membicarakan hal-hal yang wajib, yang

sunat, yang dapat membuat ibadah itu sah atau batal, rukun, syariat, kaifiat dan bai'atnya, tidak mungkin diajarkan keseluruhannya dalam suatu tingkat pengajaran. Untuk tingkat sekolah rendah tentu hanya dapat diajarkan pokok-pokok saja. Semakin tinggi tingkat pengajaran, semakin luas dan dalam penjangkauan dan ruang lingkungannya. Dalam pengajaran ibadah, ibadah pokok yang merupakan rukun Islam yang harus diajarkan. Sedangkan dalam pelajaran Fiqh dibicarakan berbagai aspek.

4) Pengajaran Fiqh

Ilmu Fiqh membicarakan hubungan yang meliputi kedudukannya, hukumnya, caranya, alatnya dan sebagainya, hubungan-hubungan itu ialah:

- a) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- c) Hubungan manusia dengan keluarga dan tetangganya.
- d) Hubungan manusia dengan orang lain yang seagama dengan dia.
- e) Hubungan manusia dengan orang lain yang tidak seagama dengan dia.
- f) Hubungan manusia dengan makhluk hidup yang lain.
- g) Hubungan manusia dengan benda mati dan alam semesta.
- h) Hubungan manusia dengan menyangkut dan lingkungannya.

- i) Hubungan manusia dengan akal pikiran dan ilmu pengetahuan dan alam ghoib.

5) Pengajaran Ushul Fiqh

Ushul Fiqh adalah suatu ilmu yang sangat berguna dalam pengembangan pelaksanaan syari'at Islam. Karena ushul fiqh merupakan kaedah-kaedah (norma-norma) yang berfungsi sebagai alat penggalian syara' dari dalil-dalilnya. Dengan mempelajari ushul fiqh dapat memberikan pemahaman dasar tentang kaedah-kaedah dan metodologi para ulama *mujtahid* dalam menggali hukum. Atau juga dapat memelihara agama dari penyimpangan dan penyalahgunaan dalil-dalil hukum syara'.

Dengan demikian salah satu objek kajian ushul fiqh itu adalah sumber hukum syara', baik yang disepakati seperti Al-Qur'an dan Sunnah, maupun yang diperselisihkan seperti *istihsan* dan *maslahah mursalah*. Oleh karena itu ushul fiqh dapat memberikan jalan keluar dari dua dalil yang bertentangan secara dzahir, ayat dengan ayat atau sunnah dengan sunnah.²⁴

e) Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dan bimbingan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pendekatan berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang

²⁴ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan Press, 2016), hlm. 2.

dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan belajar dengan cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pendidik untuk kegiatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan ini merupakan pemberian pengalaman keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individual maupun kelompok.

2. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan ini dimaksudkan agar seseorang memiliki kebiasaan berbuat hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Edi Suardi dalam bukunya, *Paedagogik* menjelaskan bahwa “Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi”. Pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendekatan Emosional

Emosi merupakan gejala kejiwaan yang ada didalam diri seseorang. Emosi tersebut berhubungan dengan masalah

perasaan. Karena itu pendekatan emosional merupakan usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang oleh karena itu pendekatan emosional merupakan salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran dalam pendekatan emosional ini yang digunakan adalah metode Ceramah, Sosio Drama atau Bercerita.

4. Pendekatan Rasional

Pendekatan Rasional merupakan suatu pendekatan yang mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima suatu ajaran agama. Dengan mempergunakan akalnya seseorang bisa membedakan mana yang baik, mana yang lebih baik, atau mana yang tidak baik.

5. Pendekatan Fungsional

Pendekatan ini merupakan upaya memberikan materi pembelajaran dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan bimbingan untuk melakukan shalat misalnya, diharapkan berguna bagi kehidupan seseorang, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial.

6. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan Keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan atau memberikan contoh yang baik. Guru yang senantiasa bersikap baik kepada setiap orang misalnya, secara langsung memberikan keteladanan bagi anak didiknya. Keteladanan pendidik terhadap anak didiknya merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru akan menjadi tokoh identifikasi dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasi diri dalam kehidupannya.²⁵

3) Pengertian Guru Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, guru sering disebut dengan kata-kata “*murobbi, mu'allim, mudarris, mu'addib, mursyid dan ustadz*”. Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib telah memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah diatas dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (guru). Untuk lebih jelasnya dibawah ini dikutip secara utuh pendapat beliau dalam membedakan penggunaan istilah tersebut yaitu:

- a) *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu untuk berkreasi serta mampu mengatur dan

²⁵ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan,,* hlm. 19.

memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (lingkungannya).

- b) *Mu'allim* adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.
- c) *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan atau keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
- d) *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa kini maupun masa yang akan datang.
- e) *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi dirinya untuk menjadi pusat anutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
- f) *Ustadz* adalah orang-orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani

²⁶ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011), hlm. 7-13.

maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum, dapat disebutkan bahwa pendidik memiliki peranan yaitu:

- 1) Komunikator yaitu mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada peserta didik.
- 2) Fasilitator yaitu sebagai pelancar proses belajar.
- 3) Motivator yaitu menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik secara terus-menerus.
- 4) Administrator yaitu melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administrative seperti administrasi sekolah.
- 5) Konselor yaitu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan khususnya dalam belajar.
- 6) Guru sebagai pemacu yaitu guru harus mampu melipat gandakan potensi peserta didik.
- 7) Guru sebagai inspirasi yaitu guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar

dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru.²⁷

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas guru dalam bukunya Muhaimin adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha mencerdaskan anak didik.
- 2) Menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan.
- 3) Melatih Keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.²⁸

Menurut Brikan Barky Al-Qurasyi dalam buku Muhaimin bahwa sifat-sifat guru adalah:

- 1) Dalam setiap tindakan mengajar harus bertujuan mencari keridhoan Allah SWT.
- 2) Menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan.
- 3) Amanah dalam mentransformasikan ilmu.
- 4) Menguasai dan mendalami ilmunya.
- 5) Mempunyai kemampuan mengajar.
- 6) Bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap peserta didiknya.
- 7) Memahami tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didiknya.²⁹

²⁷ Tarmiji, *Kode Etik Profesi Guru*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 44.

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49.

²⁹ Brikan Barky Al-Qurasyi dalam buku Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49.

Berdasarkan hal tersebut seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sikap dan sifat yang baik karena guru itu adalah sosok contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW. adalah sosok tauladan bagi ummatnya, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)³⁰

Menurut Al-Ghazali dalam buku Abdul Mujib, tugas pendidikan yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta pendidik membawa hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.³¹

Berdasarkan dari beberapa tugas guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang cukup kompleks dan universal. Guru Pendidikan Agama Islam sangat dituntut untuk membina perilaku siswa yang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini.

3. Ranah Afektif

a. Pengertian Ranah Afektif

³⁰ Al-Hadi, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Hadi, 2015), hlm. 420.

³¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hlm. 90.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ada asumsi bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu. Dengan demikian antara sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan sesuatu. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.³²

Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu, ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial dan sebagainya. Untuk itu semua dalam

³² Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 104.

merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memerhatikan ranah afektif.³³

Dari penjelasan tentang pengertian sikap di atas, dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola dan berkarakter. Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Oleh karena itu, sikap spiritual dan sikap sosial harus muncul dalam tindakan nyata seperti peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka pencapaian kompetensi sikap tersebut harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrument tertentu.³⁴

b. Ruang Lingkup Ranah Afektif

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu :

1) Menerima (*receiving*)

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

Kemampuan menerima atau memerhatikan terlihat dari kemauan

³³ Kunandar, *Penilaian Autentik*,, hlm. 104.

³⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik*,, hlm. 104.

untuk memerhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada tingkat menerima atau memerhatikan, peserta didik memiliki keinginan memerhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, buku dan sebagainya.

Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya, pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerjasama dan sebagainya. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan yaitu kebiasaan yang positif. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya suatu kesenangan dalam diri peserta didik terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis, dan sebagainya.³⁵

2) Menjawab (*responding*)

Kemampuan merespons adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Kemampuan merespons juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu dan kemampuan menanggapi. *Responding* merupakan partisipasi aktif peserta didik yaitu sebagai bagian dari perilakunya.

³⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*,, hlm. 109.

Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan antara lain melalui bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati aturan, mengungkapkan perasaan, mendamaikan perselisihan pendapat, menunjukkan empati, melakukan perenungan dan melakukan intropeksi.³⁶

3) Menilai (*valuing*)

Kemampuan menilai adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.

Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain melalui rajin, tepat waktu, disiplin, mandiri, objektif dalam melihat dan memecahkan masalah. Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, rumah maupun masyarakat.³⁷

4) Organisasi (*organization*)

Kemampuan mengorganisasi atau mengatur adalah kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal yang membawa kepada perbaikan umum. Contoh hasil

³⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*,, hlm. 110.

³⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*,, hlm. 111.

belajar afektif jenjang kemampuan mengorganisasikan adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin.³⁸

5) Pengkarakterisasian (*characterization*)

Kemampuan berkarakter atau menghayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kemampuan berkarakter merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana dan memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam berperilaku. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan berkarakter adalah peserta didik menjadikan nilai disiplin sebagai pola pikir dalam bertindak di sekolah, rumah dan masyarakat.³⁹

Ada lima karakteristik afektif yang penting yaitu:

a) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya.

³⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik*,, hlm. 112.

³⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik*,, hlm. 112.

b) Minat

Minat menurut Getzel adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

c) Konsep Diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karier yang tepat bagi peserta didik.. Selain itu, informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

d) Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Defenisi lain tentang nilai disampaikan oleh Tyler yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Oleh karenanya satuan pendidikan harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

e) Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai dan keyakinan seseorang.⁴⁰

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Pengubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai. Pertanyaan afektif tidak menuntut jawaban benar atau salah, tetapi jawaban yang khusus tentang dirinya mengenai minat, sikap dan internalisasi nilai.⁴¹

c. Teknik dan Instrumen Penilaian Ranah Afektif

Teknik penilaian ranah afektif atau sikap yaitu sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

1) Observasi

⁴⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik*,, hlm. 115.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 177.

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Penilaian kompetensi sikap melalui pengamatan atau observasi bisa dilakukan untuk melihat sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kurikulum 2013 guru harus melakukan pengamatan terhadap kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dari peserta didik.

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

3) Penilaian Antarpeserta Didik atau Penilaian Antarteman

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain.

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan-catatan tersebut secara tertulis dan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu:

1. Ramadansyah Siregar, Nim. 11 310 0119 dengan judul “Usaha Guru dalam Meningkatkan Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Istiqomah”. Penelitian berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2016. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa Usaha Guru dalam Meningkatkan Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah dengan menjadikan guru itu sendiri sebagai contoh tauladan bagi santri dan santriyah, membiasakan santri dan santriyah dengan hal-hal yang dihadapi guru adalah faktor individu santri dan santriyah itu sendiri yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga berbeda pula dalam menerima pembelajaran dan pengamalannya, faktor eksternal santri dan santriyah termasuk faktor

kerjasama yang kurang terjalin antara sekolah dengan orangtua santri dan santriyah.⁴²

2. Masitoh Hutagaol, Nim. 14 201 00048 dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2018. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapat hasil bahwa Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan adalah guru Pendidikan Agama Islam memberi motivasi kepada siswa, berdoa sebelum belajar, materi yang disampaikan oleh guru berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits, melakukan metode praktis, guru menjadi contoh teladan dan memberi nasehat sebelum atau sesudah proses belajar mengajar.⁴³

⁴² Ramadansyah Siregar, Usaha Guru dalam Meningkatkan Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2016).

⁴³ Masitoh Hutagaol, Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan berlokasi di Jl. Kenanga Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 10 bulan dimulai dari bulan September 2018 sampai dengan Juli 2019.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipasi. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks konstektualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknik interview, angket, observasi dan lain-lain.² Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk menyelidiki bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber data primer (data pokok) dalam penyusunan skripsi penelitian ini diperoleh dari guru pendidikan agama Islam kelas IX 1.
2. Sumber data sekunder (pelengkap) yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa maupun siswi kelas IX 1 yang berada di sekolah tersebut dan sumber-sumber yang sesuai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan cara :

1. Wawancara

Wawancara sering disebut juga dengan interview yaitu penemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai pokok permasalahan yang penulis angkat yaitu kaitannya tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa, wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau teknik pengumpulan yang mengharuskan penelititurun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴ Menurut S. Margono observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan kata lain, observasi adalah melaksanakan pengamatan kepada objek yang akan diselidiki dengan sistematis.⁵

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung masalah-masalah guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 135.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 333.

siswa, kreativitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa dan hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data dapat dilakukan dengan :

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang. Caranya perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpul. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berdasarkan situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat dipastikan apakah konteks ini dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan penelitian memerlukan waktu yang cukup lama.
2. Ketekunan pengamatan yaitu penelitian yang melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.⁶

F. Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam proposal ini, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, data yang diperoleh dari tangan tertulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-

⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 173.

hal pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil wawancara.

2. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

⁷ S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Padangsidimpuan berlokasi di Jalan Kenanga Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Lembaga pendidikan tingkat pertama yang terletak diatas lahan lebih kurang 1 Ha ini dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Bakti PU.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor Dinas Kehutanan Kabupaten.

Tapanuli Selatan.¹

2. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 6 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1979 yang terletak di Jalan Kenangan No. 66 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Mengingat SMP di wilayah Padangsidimpuan yaitu ibu kota Tapanuli Selatan dulu sangat sedikit. Jadi atas usaha pemerintah setempat dan warga mengusulkan kepada pemerintahan pusat supaya didirikan SMP yang terletak di Jalan Kenanga.

Tahun demi tahun SMP tersebut diubah menjadi SMP Negeri 6 Padangsidimpuan yang sebelumnya bernama SMEP (Sekolah Menengah

¹ Musa Ashari Hutasuhut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 17 Februari 2019.

Ekonomi Pertama) Padangsidimpuan. SMP Negeri 6 Padangsidimpuan sekarang menjadi salah satu SMP terfavorit di kota Padangsidimpuan.²

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dari observasi penulis sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Lahan/Bangunan	3230 M ²
2	Ruangan Belajar	32 Ruang
3	Ruangan Laboratorium	1 Ruang
4	Ruangan Guru	1 Ruang
5	Ruangan Perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
7	Musholla	1 Musholla
8	Sarana Olahraga	Ada
9	Sarana Telepon	Ada
10	Sarana Listrik	Ada
11	Ruangan Bimbingan Olimpiade	Ada
12	Gudang	Ada
13	Kantin	Ada
14	Kamar Mandi	Ada
15	Pos Penjaga Sekolah	Ada

Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidimpuan³

² Musa Ashari Hutasuhut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 17 Februari 2019.

³ Musa Ashari Hutasuhut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 17 Februari 2019.

4. Daftar Guru dan Sistem Kerja Guru

Sistem kerja guru yang ditetapkan di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan pada umumnya tidak jauh berbeda dengan sistem kerja yang ditetapkan pada sekolah-sekolah lainnya. Bagi setiap guru bidang studi wajib mengajarkan bidang studi sesuai dengan jurusannya pada kelas-kelas yang ditentukan oleh kepala sekolah. Adapun nama guru beserta bidang studi yang diajarkan sebagai berikut:⁴

Tabel 2.

Daftar Guru dan Pegawai di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan

No	Nama	Jenis Kelamin	Golongan	Jabatan
1	Julihar Safriana, S.Pd Nip. 19620717 198403 2 003	Pr	IV-B	Kepala Sekolah
2	Ernawati Nasution, S.Pd Nip. 19631019 198601 2 002	Pr	IV-A	Guru
3	Lasria Sitorus, S.Pd Nip. 19601109 198203 2 002	Pr	IV-B	Guru
4	Jenris Westy Harahap Nip. 19611011 198203 2 003	Pr	IV-A	Guru
5	Serepina Saragi, S.Pd Nip. 19621104 198403 2 003	Pr	IV-B	Guru
6	Ratnawita Tanjung Nip. 19610225 198501 2 003	Pr	IV-A	PKS Kurikulum
7	As Erikam, S.Pd Nip. 19610603 198403 2 004	Pr	IV-B	Guru

⁴ Musa Ashari Hutasuhut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Observasi* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 17 Februari 2019.

8	Meimunah T. Bolon, S.Pd Nip. 19621112 198403 2 005	Pr	IV-B	Guru
9	Letna Purba Nip. 19611224 198403 2 002	Pr	IV-A	Guru
10	Tetty Suryani, S.Pd Nip. 19660811 199003 2 001	Pr	IV-B	Guru BK
11	Rosnasari Pohan Nip. 19610915 198403 2 004	Pr	IV-A	Guru
12	Rosmawati Hutasuhut Nip. 19631222 198403 2 008	Pr	IV-A	Guru
13	Musa Ashari Hutasuhut, S.Pd Nip. 19630806 199303 1 001	Lk	IV-B	PKS Kesiswaan
14	Radiatul Adawiyah, S.Pd Nip. 19631031 198403 2 002	Pr	IV-A	Guru BK
15	Dra. Erieyani Nip. 19660118 199412 2 001	Pr	IV-B	Guru
16	Esnaria Napitupulu, S.Pd Nip. 19611227 198503 2 004	Pr	IV-B	Guru
17	Tiren Dongoran, S.Pd Nip. 19620204 199512 2 002	Pr	IV-B	Guru
18	Azima Siregar Nip. 19620606 198501 2 001	Pr	IV-A	Guru
19	Dermawani Harahap Nip. 19590818 198202 2 003	Pr	IV-A	Guru
20	Anizar Lubis, S.Pd Nip. 19661006 199103 2 003	Pr	IV-A	Guru Pembina
21	Rahmi Suwida Harahap Nip. 19630725 198602 2 001	Pr	IV-A	PKS Sarana/Pra sarana
22	Isti Khomariah, S.Pd	Pr	IV-A	Guru

	Nip. 19650325 199801 2 001			
23	Lely Masdelita Nainggolan, S.Pd Nip. 19691105 199801 2 001	Pr	IV-A	Guru
24	Rahmawati Hasibuan, S.Pd Nip. 19690919 199801 2 005	Pr	IV-A	Guru
25	Roma Lumbantoruan Nip. 19650506 198703 2 001	Pr	III-D	Guru
26	Sri Yusma Nip. 19650404 199009 2 001	Pr	III-D	Guru
27	Abdul Jamil, S.Pd Nip. 19770927 200502 1 001	Pr	III-D	Guru
28	Purnama Ro Nian Ito, S.Pd Nip. 19771130 200502 2 001	Pr	III-D	Guru
29	Irham Karnedy Sihotang, S.Pd Nip. 19760422 200604 1 003	Lk	III-D	Guru
30	Rosti Malini Gultom. S.Pd.I Nip. 19811208 200604 2 009	Pr	III-D	Guru
31	Aminah, S.Pd Nip. 19720812 200604 2 007	Pr	III-D	Guru
32	Nani Elita Siregar, S.Pd Nip. 19720424 200604 2 011	Pr	III-D	Guru
33	Rahmawati, S.Pd Nip. 19780818 200604 2 020	Pr	III-D	Guru
34	Miladiyana, S.Pd Nip. 19770525 200701 2 002	Pr	III-D	Guru
35	Rina Irmanidar, S.Pd Nip. 19810321 200801 2 004	Pr	III-C	Guru
36	Lamsarito Daulay	Pr	III-B	Guru

	Nip. 19811210 201001 2 012			
37	Erni Perawida, S.Pd Nip. 19820614 200604 2 007	Pr	III-C	Guru
38	Rahmaini Hasibuan, S.Pd Nip. 19680618 199412 2 001	Pr	IV-A	Guru
39	Ruth Kristina Panggabean, S.Pd Nip. 19811122 200502 2 002	Pr	III-D	Guru
40	Rosanna A. Nst, S.Pd Nip. 19650319 199202 2 001	Pr	IV-A	Guru BK
41	Rosliati Nip. 19660212 198602 2 006	Pr	III-B	Tata Usaha
42	Aminah Fitriani Nasution Nip. 19680521 199103 2 006	Pr	II-B	Tata Usaha
43	Nur Hamidah	Pr		Honor Tata Usaha
44	M. Ali Irfan	Lk		Honor Tata Usaha
45	Hilma Sari	Pr		Honor Tata Usaha
46	Lusiana Aritonang, S.Th	Pr		Guru Honor
47	Ahmad Subur Harahap, S.Pd.I	Lk		Guru Honor
48	Rohimah, S.Pd	Pr		Guru Honor
49	Untung Sibarani, S.Pd	Lk		Guru

				Honor
50	Fitri Khadijah Nst, S.Pd	Pr		Guru Honor
51	Hanifah Yusni Siregar, S.Pd	Pr		Guru Honor
52	Yanti Sari, S.Pd	Pr		Guru Honor
53	Anisa Sufar Siregar, S.Pd	Pr		Guru Honor
54	Asep Andriana, S.Pd	Lk		Guru Honor
55	Devina Sari, S.Pd	Pr		Guru Honor

Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan⁵

Selain sistem kerja guru di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yang harus mengajarkan bidang studi sesuai dengan jurusannya masing-masing. Akan dijelaskan beberapa tugas dan tanggung jawab bagi setiap guru SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

- a. Hadir lima menit sebelum bertugas dan wajib menandatangani daftar hadir.
- b. Guru yang bertugas les pertama hari senin mengarahkan siswa untuk mengikuti pelaksanaan upacara bendera.
- c. Wajib mengikuti upacara bendera hari-hari nasional lainnya.
- d. Memakai pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku.

⁵ Musa Ashari Hutasuhut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Observasi* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 17 Februari 2019.

- e. Mengikuti rapat-rapat resmi yang diadakan di sekolah.
- f. Ikut serta membuat keamanan sekolah termasuk pada waktu istirahat.
- g. Ikut serta membantu memecahkan masalah yang timbul di sekolah.
- h. Ikut serta menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah.
- i. Mengetahui kode etik guru Indonesia dan 12 langkah kepemimpinan.
- j. Guru yang tidak hadir karena alasan tertentu memberikan laporan kepada sekolah.⁶

B. Temuan Khusus

1. Dokumen Guru Pendidikan Agama Islam tentang Penilaian Ranah Afektif atau Sikap Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan

a. Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

⁶ Musa Ashari Hutasuhut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Observasi di SMP Negeri 6 Padangsidempuan*, tanggal 17 Februari 2019.

Nama Peserta Didik :Azzahra Nabila

Kelas :IX 1

Tanggal Pengamatan:7 Agustus 2019

Materi Pokok :Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk

Tabel 3.
Pedoman Observasi Sikap Spiritual

No	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				√
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				√
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				√
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				√
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				√
Jumlah Skor					5

Sumber Data: Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidempuan⁷

b. Lembar Penilaian Diri Sikap Jujur

Nama Peserta Didik :Firman Syah

Kelas :IX 1

Materi Pokok :Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk

Tanggal :7 Agustus 2019

PETUNJUK

1) Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti

⁷ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Observasi* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

- 2) Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari.

Tabel 4.
Lembar Penilaian Diri Sikap Jujur

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				√
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				√
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				√
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				√
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				√

Sumber Data: Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidempuan⁸

Keterangan :

SL = Selalu , apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

c. Lembar Penilaian Antarpeserta Didik

SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)

⁸ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Observasi* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai : Aura Sa'diyah

Kelas : IX 1

Tanggal Pengamatan : 7 Agustus 2019

Materi Pokok : Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk.

Tabel 5.
Lembar Penilaian Antarpeserta Didik

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				√
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				√
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				√
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				√
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				√
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				√
Jumlah Skor					6

Sumber Data: Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidempuan⁹

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus : $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$

Contoh :

Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$$\frac{16}{24} \times 4 = 3.33$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1.33$

2. Gambaran Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan

Pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang berlangsung dalam rumah tangga yang berperan adalah orangtua, sementara yang berperan penting dalam sekolah adalah guru. Guru adalah sebagai pendidik, maka tingkah laku, sikap, dan perbuatannya akan terkesan dihati siswa, dan siswa akan meniru dan mencontoh guru tersebut. Siswa menganggap segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka siswa akan meniru perbuatan, tingkah laku dan sikap gurunya.

⁹ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Observasi* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan ditemukan bahwa siswa-siswi mengalami peningkatan dari segi ranah afektif. Saat guru akan memasuki ruangan kelas, siswa yang awalnya ribut, berjalan-jalan, bercerita dengan temannya, duduk di luar kelas, makan di kelas langsung masuk dan duduk di kursi masing-masing dan sudah dalam keadaan tertib.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan tentang ranah afektif siswa yaitu:

a. Penerimaan (*receiving/attending*)

Penerimaan atau *receiving* adalah kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, menjelaskan bahwa:

Kesediaan siswa saat menerima dan mengikuti proses pembelajaran bisa dibilang sangat antusias dan bersemangat. Sebelum proses pembelajaran dimulai biasanya salah seorang siswa memimpin membaca doa kemudian diikuti siswa yang lainnya. Ketika ibu menyampaikan materi pelajaran, siswa dengan baik menyimak dan mendengarkan penjelasan dari ibu. Apalagi sebelum masuk materi pelajaran ibu menyampaikan sebuah cerita yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa tertarik pada materi yang akan dipelajari.¹¹

Begitu juga ketika ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, membawa peneliti masuk ke kelas, ketika peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang ke sekolah kembali dan ikut serta masuk ke kelas, para

¹⁰ Observasi di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

¹¹ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

siswa dengan antusias dan tertib mendengarkan apa yang peneliti sampaikan.¹²

Saudari Azzahra Nabila siswi kelas IX 1 dalam wawancaranya dengan peneliti menjelaskan bahwa siapapun guru yang mengajar di kelas baik itu guru Pendidikan Agama Islam atau guru bidang studi lainnya atau guru honorer, siswa menghargai, mendengarkan dan menyimak yang disampaikan oleh guru tersebut. Tetapi terkadang jika ada guru baru atau guru yang sedang praktek mengajar (PPL), siswa laki-laki akan bersikap semena-mena seperti mengajukan pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.¹³

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan siswa mendengarkan guru saat proses pembelajaran berlangsung sangat baik dan antusias. Baik itu guru Pendidikan Agama Islam maupun guru bidang studi lainnya.

b. Pemberian Respon (*responding*)

Pemberian respon atau *responding* mengandung arti adanya partisipasi aktif atau kemampuan untuk menanggapi dan mengikutsertakan dirinya secara aktif. Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 6 Padangsidempuan tentang pemberian respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung bisa dikatakan baik, terutama siswa perempuan. Siswa perempuan lebih aktif dibandingkan siswa laki-laki di dalam kelas ketika proses pembelajaran. Misalnya ketika guru

¹² Observasi di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

¹³ Azzahra Nabila, Siswi Kelas IX 1 di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

mengajukan pertanyaan, yang paling antusias dan paling semangat untuk menjawab adalah siswa perempuan. Sementara siswa laki-laki harus ditunjuk terlebih dahulu baru mau menjawab pertanyaan oleh guru.¹⁴

Hal di atas juga dikatakan oleh saudari Azzahrah Nabila siswi kelas IX 1 berdasarkan wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa “siswa perempuan lebih aktif dan lebih merespon guru ketika proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa laki-laki”.¹⁵

c. Penilaian/Penghargaan (*valuing*)

Penilaian atau *valuing* adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek. Dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena baik atau buruk.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa “setiap siswa di kelas IX 1 menerima materi yang diajarkan oleh guru dan menghargai setiap guru yang masuk di kelas”.¹⁶

d. Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian atau *organization* adalah pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem atau pemantapan nilai yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd,

¹⁴ Observasi di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁵ Azzahrah Nabila, Siswi Kelas IX I di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁶ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa keahlian atau bisanya siswa dalam mengorganisasikan atau mengaplikasikan materi yang dipelajari dominan semua siswa bisa meskipun setiap siswa berbeda kemampuan masing-masing, akan tetapi masih perlu pencerahan atau kreatif guru dalam proses pembelajaran.¹⁷

e. Karakteristik (*characterization*)

Karakteristik atau *characterization* adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan yang sama bahwa setiap siswa baik siswa kelas VII, VIII atau IX, menerima materi yang diajarkan, untuk mempraktekkan atau mengorganisasikan materi yang dipelajari itu tergantung kepada materi yang dipelajari dan setiap materi pelajaran pasti berbeda tingkat kesulitannya. Sedangkan kesediaan siswa untuk menjadikan materi pelajaran itu menjadi watak atau karakter diri sehari-hari masih dikatakan kurang.¹⁸

Ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa sikap peserta didik pada saat belajar juga baik, begitu juga ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Minat peserta didik juga baik, terlihat ketika ibu menjelaskan pelajaran, peserta

¹⁷ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁸ Ahmad Subur Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

didik antusias dalam mendengarkan dan menerima pelajaran yang ibu berikan. Siswa juga mau bertanya jika mereka tidak mengerti atau kurang mengerti terhadap materi pelajaran, dan moral siswa juga baik terhadap ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dan guru-guru yang ada di sekolah ini.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa keadaan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan adalah baik. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa mendengarkan guru saat proses pembelajaran, merespon guru jika diberi pertanyaan, menerima materi yang diajarkan guru serta bisa mempraktekkan atau mengorganisasikan materi yang dipelajari meskipun materi yang dipelajari siswa belum menjadikan watak atau sikap sebagian siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian ranah afektif siswa yang diharapkan adalah baik walaupun masih ditemukan siswa yang belum menunjukkan perubahan tingkah laku.

3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Pembelajaran yang diberikan guru akan bermakna bila adanya gagasan (ide) perilaku kreatif guru.

¹⁹ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

Guru juga memiliki peranan penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar bahkan mendominasi proses belajar mengajar sebagai satu-satunya sumber belajar. Mendidik dalam konsep Islam tidak hanya sekedar mengajar, melainkan melatih, membina, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan dan memberi contoh teladan.

Dalam kaitannya dengan kreativitas meningkatkan ranah afektif siswa, guru harus memiliki strategi dan metode dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa dapat termotivasi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus benar-benar berperan sebagaimana orangtua kandung siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa adalah sebagai berikut:

a. Mengutamakan Kebersihan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, ibu tidak akan mau masuk ke dalam kelas apabila kelas masih kotor, tidak bersih, tidak rapi dan ada sampah di dalam maupun di luar kelas. Ibu pasti langsung menyuruh siswa untuk membersihkannya, karena kalau keadaan kelas masih kotor, pasti proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, tidak nyaman dan belajar pun tidak akan semangat, serta akan terkena penyakit. Selain itu,

ibu juga memberikan hadiah setiap minggu kepada siswa yang paling rajin.²⁰

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan ketika peneliti sedang praktek mengajar atau PPL pun kebersihan selalu diutamakan, mulai dari gerbang sekolah, lapangan sekolah, ruangan kelas serta ruangan yang ada di sekolah semua harus dijaga kebersihannya.²¹

b. Berdoa sebelum belajar

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa sebelum kita mengerjakan aktivitas apapun sebaiknya berserah diri terlebih dahulu kepada Allah swt. agar pekerjaan yang kita kerjakan dan ilmu yang kita peroleh mendapatkan keberkahan yaitu dengan berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran bersama-sama. Ibu juga memberikan doa kepada siswa dan dihafal supaya setiap pertemuan dibaca. Kemudian mengatur tempat duduk siswa dan mengecek kehadiran siswa.²²

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Subur Harahap, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa berdoa itu penting sekali, sebelum melakukan aktivitas apapun terutama belajar atau menuntut ilmu, seharusnya kita berdoa dan berserah diri kepada Allah swt. yaitu Tuhan yang Maha Segalanya supaya segala aktivitas

²⁰ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

²¹ Observasi di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 23 Januari 2019.

²² Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

yang kita lakukan menjadi berkah dan diridhoi Allah swt. dan ilmu yang kita peroleh bermanfaat untuk kita amalkan.²³

c. Memberi Motivasi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa memberi motivasi sangat perlu diberikan kepada peserta didik, terutama jika dilibatkan kepada orangtua. Karena siapapun jika dilibatkan kepada orangtua pasti sensitif dan akan teringat kasih sayang dan perjuangan orangtua kita sehingga akan sedih sampai bisa mengeluarkan air mata. Tujuannya adalah supaya siswa lebih termotivasi lagi, lebih bersemangat lagi, lebih bersungguh-sungguh lagi dan untuk menarik perhatian siswa agar mendengarkan ibu dalam belajar. Selanjutnya ibu memberikan motivasi yang berhubungan materi yang akan dipelajari.²⁴

d. Menjadi Contoh Tauladan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa memberikan contoh teladan kepada para siswa termasuk cara yang baik untuk mengubah atau meningkatkan perilaku yang baik di dalam diri siswa. Sebagaimana dengan perilaku Rasulullah saw. yaitu sebagai *Uswatun Hasanah* bagi ummatnya, begitu juga dengan para guru harus

²³ Ahmad Subur Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

²⁴ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

menjadikan diri sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa ataupun masyarakat.²⁵

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Julihar Safriana, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan ketika sedang praktek mengajar (PPL) menjelaskan bahwa setiap guru adalah contoh bagi anak didiknya di sekolah, seorang guru memiliki kepribadian yang baik cenderung disegani dan dihormati, jadilah guru yang baik akhlakunya yang patut menjadi contoh anak didiknya baik di dalam maupun di luar sekolah.²⁶

e. Menggunakan Contoh dan Ilustrasi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan contoh pada kehidupan nyata, dan menggunakan contoh atau ilustrasi yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui dan mudah dipahami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tertarik dan lebih minat dalam mendengarkan penjelasan guru.²⁷

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Subur Harahap, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa setiap

²⁵ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

²⁶ Julihar Safriana, Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 23 Januari 2019.

²⁷ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

materi pelajaran sebaiknya menggunakan contoh atau mengaitkan materi kepada keadaan siswa pada kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih mengerti dan mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh guru.²⁸

Hal ini dibuktikan dalam observasi peneliti di SMP Negeri 6 Padangsidempuan dalam proses pembelajaran, siswa lebih senang, lebih minat dan lebih antusias jika guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau ilustrasi terhadap siswa. Apalagi guru Pendidikan Agama Islam berusaha menghidupkan suasana di kelas seperti membuat lelucon, canda gurau dengan melibatkan beberapa siswa sebagai contoh materi pelajaran. Sehingga suasana di kelas menjadi senang, tertawa dan tidak bosan.²⁹

f. Memberikan Penguatan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran sangat perlu sekali memberikan penguatan kepada siswa, baik penguatan *verbal* maupun *nonverbal*. Karena penguatan adalah segala bentuk respons yang bersifat *verbal* ataupun *nonverbal* yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi umpan

²⁸ Ahmad Subur Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

²⁹ Observasi di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

balik bagi siswa dan meningkatkan minat siswa dengan memuji dan tidak menjatuhkan siswa tersebut.³⁰

g. Metode Praktis

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya ibu menyuruh siswa membawa media gambar atau media visual/audiovisual atau media lainnya, siswa langsung membawa bahan praktek belajar.³¹

Hal ini dibuktikan dalam wawancara peneliti dengan saudari Aura Sa'diyah siswi kelas IX 1 mengatakan bahwa Ibu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode dan setiap menjelaskan materi pembelajaran selalu melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran dan menyuruh siswanya menyiapkan alat peraga dalam praktek.³²

h. Pola Pembiasaan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa dalam meningkatkan ranah afektif siswa, penggunaan metode yang tepat dan menyenangkan dalam menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan memotivasi siswa dan menumbuhkan keantusiasan

³⁰ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

³¹ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

³² Aura Sa'diyah, Siswi Kelas IX 1 di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

dalam menerima dan mengikuti pembelajaran sehingga akan ada respon atau rangsangan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Subur Harahap, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa kita harus membiasakan hal-hal yang baik terutama sebagai guru yang mendidik dan mengajar siswa di sekolah. Seperti kata pepatah “Ala Bisa karena Biasa”, jadi guru harus menerapkan pola pembiasaan dalam pembelajaran agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik.³⁴

Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan saudara Firman Syah siswa kelas IX 1 mengatakan bahwa kami selalu diajarkan dengan hal-hal yang baik, seperti saling menyapa ketika bertemu guru atau teman jika bertemu baik di dalam maupun di luar sekolah.³⁵

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, guru Pendidikan Agama Islam berusaha menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam, berusaha menarik perhatian dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah memahami dan akan termotivasi untuk mengamalkan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah serta mengamalkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti

³³ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

³⁴ Ahmad Subur Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

³⁵ Firman Syah, Siswa Kelas IX 1 di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

lebih aktif, bersemangat dan memberi respon terhadap materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

4. Hambatan dalam Melakukan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan

Berbagai kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tentu akan ada banyak rintangan dan hambatan yang dapat menyulitkan kreativitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 6 Padangsidempuan mengenai hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

a. Latar Belakang Keluarga

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki latar belakang keluarga yang berantakan atau dapat kita katakan keluarga *broken home*. Dalam artian banyak ayah dan ibu siswa yang bercerai dan berpisah sewaktu mereka masih kecil. Ada sebagian siswa tinggal dengan neneknya, dengan bibi atau pamannya, bahkan dengan ayah tiri atau ibu tiri siswa tersebut. Sehingga siswa merasa kurang kasih sayang atau kurang perhatian dan tidak diurus oleh

orangtua mereka, sehingga semangat siswa dalam belajar tidak ada. Jadi siswa tersebut datang ke sekolah hanya mencari perhatian kepada guru dan teman-temannya.³⁶

Latar belakang keluarga yang baik sangat berpengaruh sekali terhadap sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Jika latar belakang keluarganya baik, siswa tersebut akan bersemangat dalam belajar di sekolah dan sikap maupun tingkah lakunya juga akan baik.

b. Lingkungan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya telah menjelaskan bahwa sebagian besar keluarga siswa adalah keluarga *broken home*, sehingga setelah pulang sekolah tidak ada yang mengontrol perilaku siswa di luar sekolah. Jadi siswa terikut perilaku buruk yang ada di lingkungan seperti merokok, pulang tengah malam, main judi bahkan narkoba yang kemudian perilaku buruk dari lingkungan tersebut dibawa ke sekolah. Sehingga menyebabkan siswa tersebut mengantuk di kelas dan tidak ada semangat untuk belajar dan sikap siswa tersebut tidak baik.³⁷

c. Tingkat Kemampuan Siswa

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa tingkat

³⁶ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

³⁷ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal 6 Agustus 2019.

kemampuan siswa berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Ketika ibu menjelaskan materi pelajaran, siswa yang cepat menangkap pelajaran akan mudah mengerti dan mudah mengerjakan tugas dari ibu, sementara yang lambat menangkap pelajaran akan sulit mengerti dan tidak bisa mengerjakan tugas dari ibu. Sehingga ibu harus mengulang kembali materi pelajaran dan menjelaskan kembali sampai semua siswa paham dan mengerti yang dijelaskan oleh ibu.³⁸

d. Sarana dan Prasarana

Adapun wawancara peneliti dengan ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa selain hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan ranah afektif siswa di atas yaitu sarana dan prasarana. Salah satu komponen agar tercapai tujuan dari pembelajaran yaitu tersedianya alat atau bahan pelajaran, seperti infocus. Disinilah salah satu kelemahan SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu tidak tersedia alat pembelajaran seperti infocus. Sehingga guru yang ingin menggunakan media infocus untuk mempertontonkan atau mempertunjukkan hal yang berkaitan dengan materi pelajaran tidak bisa ditayangkan dan menjadi hambatan bagi guru.³⁹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa berbagai kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam

³⁸ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

³⁹ Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal 6 Agustus 2019.

untuk meningkatkan ranah afektif siswa dihalang dengan berbagai hambatan yang dapat mempersulit pembelajaran bahkan menghentikan kreativitas yang dilakukan oleh guru.

C. Analisis Hasil Penelitian

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, perasaan, emosi derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar. Ranah afektif akan mengalami perubahan-perubahan dalam segi sikap, mental, perasaan setelah selesai proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan keinginan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu guru Pendidikan Agama Islam tersebut menginginkan para siswa atau peserta didiknya tidak hanya bisa menguasai materi pelajaran akan tetapi juga bisa mengaplikasikan atau menjadikan karakter pada dirinya terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah.

Adapun kreativitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa yaitu:

1. Mengutamakan Kebersihan
2. Berdoa Sebelum Belajar
3. Memberi Motivasi
4. Menjadi Contoh Teladan
5. Menggunakan Contoh dan Ilustrasi
6. Memberikan Penguatan
7. Metode Praktis

8. Pola Pembiasaan

Sedangkan hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa yaitu:

1. Latar Belakang Keluarga
2. Lingkungan
3. Tingkat Kemampuan Siswa
4. Sarana dan Prasarana

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya yaitu:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu:
 - a. Mengutamakan Kebersihan.
 - b. Berdoa Sebelum Belajar.
 - c. Memberi Motivasi.
 - d. Menjadi Contoh Teladan.
 - e. Menggunakan Contoh dan Ilustrasi
 - f. Memberikan Penguatan.
 - g. Metode Praktis.
 - h. Pola Pembiasaan.
2. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu:
 - a. Latar Belakang Keluarga.
 - b. Lingkungan.
 - c. Tingkat Kemampuan Siswa.
 - d. Sarana dan Prasarana.

B. Saran-Saran

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidimpuan untuk tetap memberikan arahan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam kreativitasnya meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan dan mengusulkan kepada kepala sekolah agar menyediakan media infocus untuk mempermudah proses pembelajaran.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar selalu berupaya menjadi contoh teladan bagi siswa dan tetap melaksanakan pembinaan kepada siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat pada materi yang akan diajarkan.
3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih giat belajar, materi yang telah dipelajari bisa diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat untuk menghindari perilaku negatif di zaman ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadi, *Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Pustaka Al-Hadi, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran PAI*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, cv, 2012.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Brikan Barky Al-Qurasyi dalam buku Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Echols, John M, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.
- Hutagaol, Masitoh, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan*, *Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2018.
- Langgulung, Hasan, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moelong, Lexy J, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.
- Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011.
- Nasution, S, *Metode Rresearch*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurkancana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Rosyadi, Khoiran, *Pendidikan Profektif*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari teori ke Aksi,)*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2009.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari teori ke Aksi,)*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2009.
- Salman, Muhammad Syukur, *Guru yang Dicintai Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 2016.
- Siregar, Ramadansyah, *Usaha Guru dalam Meningkatkan Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Istiqomah*, *Skripsi* IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudiyono, Ana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Tarmiji, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 51./In.14/E.5a/PP.00.9/2018
 Lamp :
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

21 September 2018

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.** (Pembimbing I)
 2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.** (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Winda Aidil Fatmah Harahap**
 NIM : **15 201 00 024**
 Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-1**
 Judul Skripsi : **Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
 Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
 NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
 Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
 NIP. 19740527 199903 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Winda Aidil Fatmah Harahap
Nim : 15 201 00024
Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 17 April 1997
Alamat : Jl. Pangeran Ali Basya, Gg. Mahoni,
Sigiring-giring, Kelurahan Timbangan,
Kecamatan Padangsidempuan Utara,
Padangsidempuan Sumatera Utara.

II. Orangtua
Nama Ayah : Eddi Utom Harahap
NamaIbu : Rahmawati Hasibuan, S.Pd
Pekerjaan : Wiraswasta dan PNS/Guru
Alamat : Jl. Pangeran Ali Basya, Gg. Mahoni,
Sigiring-giring, Kelurahan Timbangan,
Kecamatan Padangsidempuan Utara,
Padangsidempuan Sumatera Utara.

III. Pendidikan
a. SD Negeri 200115/23 Padangsidempuan tamat tahun 20
b. MTs Negeri 1 Padangsidempuan tamat tahun 20

- c. MAN 1 Padangsidempuan tamat tahun 2015.
- d. Masuk Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan tahun 2015.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6

Padangsidimpuan

1. Apakah yang ibu lakukan untuk menciptakan hal yang baru dalam proses pembelajaran?
2. Apakah metode atau cara ibu untuk meningkatkan ranah afektif atau sikap siswa?
3. Apakah yang ibu lakukan agar siswa tidak bosan dengan suasana kelas yang itu itu saja?
4. Bagaimana kesediaan siswa dalam menerima atau mengikuti pembelajaran di kelas?
5. Apakah ada kreativitas yang ibu lakukan untuk meningkatkan ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran?
6. Apakah kreativitas yang ibu lakukan dalam meningkatkan ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana ranah afektif siswa di dalam maupun di luar sekolah?
8. Adakah kegiatan rutin yang ibu berikan untuk meningkatkan ranah afektif siswa?
9. Apakah faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran?
10. Apakah yang ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut?

II. Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran?
2. Adakah kegiatan rutin yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif?
3. Bagaimana cara atau teknik yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa?
4. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajar di kelas?
5. Bagaimana guru mata pelajaran selain guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar di kelas?
6. Siswa manakah yang lebih aktif dalam belajar, siswa laki-laki atau siswa perempuan?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan sejarah SMP Negeri 6 Padangsidempuan
2. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Padangsidempuan
3. Keadaan tenaga kerja guru SMP Negeri 6 Padangsidempuan
4. Keadaan siswa SMP Negeri 6 Padangsidempuan
5. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Padangsidempuan
6. Struktur guru SMP Negeri 6 Padangsidempuan
7. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian

LAMPIRAN III

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

NO	NARASUMBER	HASIL WAWANCARA	KESIMPULAN
1	Rosti Malini Gultom, S.Pd	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menerima dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik pada saat proses pembelajaran di kelas.2. Siswa menghargai dan menerima setiap guru yang mengajar di kelas dengan baik.3. Siswa sebagian dapat mengaplikasikan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru.4. Kreativitas guru merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, setiap guru mempunyai kreativitas masing-masing untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas.5. Kreativitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah mengutamakan kebersihan karena kebersihan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, berdoa sebelum belajar agar memperoleh keberkahan ilmu, memberi motivasi supaya siswa menjadi semangat dalam belajar, menjadi contoh tauladan	Keadaan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan adalah baik. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa mendengarkan guru saat proses pembelajaran, merespon guru jika diberi pertanyaan, menerima materi yang diajarkan guru serta bisa mempraktekkan atau mengorganisasikan materi yang dipelajari meskipun materi yang dipelajari siswa belum menjadikan watak atau sikap sebagian siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

		<p>karena guru harus menjadikan diri sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa, menggunakan contoh dan ilustrasi dengan mengaitkan pembelajaran di kehidupan nyata, memberikan penguatan supaya siswa tidak bosan dalam belajar, metode praktis supaya siswa lebih giat dalam belajar, dan pola pembiasaan seperti kata pepatah ala bisa karna biasa.</p> <p>6. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa adalah latar belakang keluarga yaitu sebagian besar siswa memiliki keluarga <i>broken home</i> atau berantakan yang menyebabkan mereka tidak berminat dalam belajar, lingkungan yaitu terikut dengan pergaulan yang buruk karena pengaruh teman di lingkungan, tingkat kemampuan siswa yang masing-masing berbeda dan sarana dan prasarana yaitu tidak adanya media pembelajaran seperti infocus di sekolah.</p> <p>7. Dari hambatan yang dihadapi</p>	
--	--	--	--

		<p>guru maka yang dilakukan guru adalah dengan memperhatikan semua siswa terutama siswa yang tidak ada minat dalam belajar.</p>	
2	Azzahra Nabila	<p>Siswa perempuan lebih aktif dan lebih merespon guru ketika proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa laki-laki.</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam berusaha menarik perhatian dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah memahami dan akan termotivasi untuk mengamalkan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah serta mengamalkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti lebih aktif, bersemangat dan memberi respon terhadap materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.</p>
3	Aura Sa'diyah	<p>Ibu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode dan setiap menjelaskan materi pembelajaran selalu melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran dan menyuruh siswanya menyiapkan alat peraga dalam praktek.</p>	
4	Firman Syah	<p>Kami selalu diajarkan dengan hal-hal yang baik, seperti saling menyapa ketika bertemu guru atau teman jika bertemu baik di dalam maupun di luar sekolah.</p>	

DOKUMENTASI



Gambar 1.

Observasi di kelas IX 1 SMP Negeri 6 Padangsidimpuan



Gambar 2.

Wawancara dengan Ibu Rosti Malini Gultom, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Padangsidimpuan



Gambar 3.

Wawancara dengan Azzahra Nabila siswi kelas IX 1 di SMP Negeri 6 Padangsidempuan



Gambar 4.

Wawancara dengan Firman Syah siswa kelas IX 1 di SMP Negeri Padangsidempuan